BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Melalui perancangan yang telah dilakukan oleh penulis, pentingnya melakukan pemeriksaan serta mewaspadaai adanya gangguan yang dialami terkait siklus menstruasi merupakan hal yang penting. Tidak semua gejala kondisi kesehatan yang dialami di kala menstruasi merupakan hal yang normal dan kesehatan organ reproduksi belum dapat diketahui secara pasti kondisinya tanpa adanya tindakan pemeriksaan di fasilitas kesehatan. Sehingga pemberian informasi terkait beberapa gejala umum yang dialami untuk mewaspadaai gangguan yang dialami dikala siklus menstruasi serta memberikan bantuan untuk mengatur janji pemeriksaan dengan pelayanan kesehatan sangatlah diperlukan terutama untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam perancangan kali ini, penulis menemukan masalah utama yang akhirnya diangkat menjadi latar belakang yaitu kebiasaan menyepelkan gangguan yang dialami serta kendala waktu dalam mengatur janji praktek dengan dokter terkait yang membuat kaum wanita mengulur waktu untuk melakukan pemeriksaan tentunya memperlambat pendeteksian gangguan yang dialami. Keterlambatan ini nantinya berpengaruh terhadap persentase kesembuhan pasien dan menekan tingginya tingkat keparahan resiko yang dialami. Setelah penulis mengetahui latar belakang masalah, diketahui bahwa remaja usia 15-24 tahun atau

yang telah memasuki masa produktif dianjurkan untuk aktif memeriksakan diri ke dokter kandungan & ginekolog apabila dirasa memiliki masalah terutama pada siklus menstruasi mereka sebagai tindakan preventif atau pencegahan akan masalah kesehatan organ reproduksi lainnya.

Penulis mendapati bahwa aplikasi “BLOOM” yang dirancang ini dapat membantu remaja wanita dalam memperoleh informasi terkait gangguan endometriosis yang kerap kali disepelekan oleh kaum remaja wanita dengan memberikan informasi yang diberikan oleh dokter ahlinya sehingga memiliki nilai kredibilitas yang tinggi serta memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi mereka untuk melakukan pemeriksaan dini terkait masalah yang dialami dengan adanya fitur booking janji dan chat dokter. Hal ini dikarenakan kaum remaja yang menjadi target pada perancangan ini yakni remaja wanita usia 15-24 tahun memiliki kendala dalam mengatur waktu dan sering kali menunda-nunda pemeriksaan meskipun kondisi siklus menstruasi atau kesehatan reproduksi yang mereka miliki belum tentu “normal”.

Penulis telah melakukan pencarian data untuk mendukung perancangan aplikasi “BLOOM” ini serta meninjau masalah yang dialami untuk dibuatkan solusi utamanya. Metode pencarian data yang digunakan penulis adalah metode campuran kualitatif dan juga kuantitatif, seperti menyebarkan kuesioner kepada responden remaja wanita, wawancara kepada dokter kandungan dan ginekolog dan penderita endometriosis untuk memperoleh gambaran gangguan akan endometriosis serta mem-validasi pentingnya pemeriksaan yang dilakukan sejak dini.

Penulis juga mempelajari bagaimana cara menerapkan perancangan dengan menghubungkan teori-teori desain yang ada ketika merancang tampilan visual dan alur interaksi dengan menerapkan tahapan perancangan yang dikemukakan oleh *Thai Lam* (2016) dalam merancang aplikasi. Penulis juga menggunakan *big idea* dari hasil proses *mind mapping* dengan mengambil “*don't let the pain stop you from blooming*” yang nantinya berperan penting dalam pengembangan konsep desain pada perancangan aplikasi ini. Setelah penulis selesai merancang tampilan dan interaksi dari aplikasi ini, penulis melakukan beta-testing untuk melihat kembali kenyamanan dan pengalaman yang dirasakan pengguna pada saat menggunakan aplikasi ini dan pada akhirnya hasil dari perancangan ini mampu memberikan kenyamanan dan informasi terkait endometriosis serta mendorong responden melakukan pemeriksaan diri.

Dalam proses perancangan aplikasi ini, penulis juga mempelajari beberapa hal-hal baru seperti melakukan tinjauan kepada pihak-pihak terkait dapat meningkatkan fakta yang ada sehingga pemecahan solusinya dapat tercapai dengan baik. Secara keseluruhan memahami target pengguna sangatlah penting khususnya dalam perancangan aplikasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna (*user experience*) serta tampilan visual UI maupun interaksi yang terdapat didalamnya haruslah sesuai agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam merancang Tugas Akhir ini, penulis menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi saran bagi peneliti lain yang ingin merancang karya serupa yakni:

1. Lebih melakukan eksplorasi terhadap media referensi yang serupa sehingga dapat mendukung perancangan UI/UX terutama dari segi peletakkan layout karena nantinya dapat berpengaruh terhadap *usability* pengguna.
2. Selain pemberian informasi terkait endometriosis, aplikasi ini juga dapat dikembangkan kembali dengan menyediakan informasi lebih lainnya yang berhubungan masalah kesehatan organ reproduksi di kala menstruasi.
3. Pemilihan ukuran *typeface* perlu diperhatikan kembali khususnya pada bagian pemberian informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir penggunaan kalimat atau bisa dibuat dalam bentuk infografis maupun ilustrasi.
4. Untuk penggunaan foto pada halaman informasi ataupun artikel kesehatan perlu diperhatikan kembali pemilihan *tone* warnanya sebisa mungkin agar tidak terlalu mencolok terutama pada bagian halaman utama.
5. Saat merancang peletakkan layout dari setiap elemen UI yang ada, perlu diperhatikan tampilan mana yang seharusnya muncul di kala itu dan berhubungan dengan fitur yang sedang diakses agar fitur tersebut dapat digunakan secara maksimal.
6. Penggunaan software seperti figma memperlambat pengguna khususnya untuk melihat tampilan aplikasi secara keseluruhan dikarenakan tidak terbuka dengan baik. Hal ini turut berpengaruh terhadap pengguna saat ingin bernavigasi. Pengetahuan akan software lain yang mendukung perancangan aplikasi sangat diperlukan.

7. Apabila ingin melakukan validasi dengan pihak pemerintahan maupun lembaga kemasyarakatan yang mendukung kesehatan reproduksi, perlu dilakukan komunikasi secepatnya karena kemungkinan untuk direspon sangatlah kecil di masa pandemi COVID-19 ini.

8. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk topik penelitian selanjutnya, terutama yang membahas mengenai kesehatan reproduksi, tindakan pemeriksaan dini (*medical check-up*), endometriosis dan desain aplikasi *mobile*.